

ARTIKEL PENELITIAN

HUBUNGAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) TATANAN RUMAH TANGGA DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA DI POLINDES PALAAN NGAJUM

Wiqodatul Ummah^{1*}, Santy Irene Putri²

¹Dosen D3 Kebidanan, Akademi Kebidanan Wira Husada Nusantara, Malang, Indonesia

²Dosen D4 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Tribhuwana Tungadewi, Malang, Indonesia

*wiqodatul.ummah@gmail.com

Abstrak

Pendahuluan : Diare merupakan suatu masalah kesehatan masyarakat yang perlu mendapat perhatian serius sebab penyakit tersebut termasuk dalam factor penyebab ketiga angka kesakitan (morbiditas) serta kematian (mortalitas) anak di Indonesia. Balita yang meninggal setiap tahunnya diketahui disebabkan oleh diare. Salah satu penyebab terjadinya penyakit diare adalah buruknya perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan keluarga. **Tujuan:** untuk mengetahui Hubungan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Tatanan Rumah Tangga dengan Kejadian Diare pada Balita di Polindes Palaan Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang. **Metode:** Metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 46 balita dan sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 30 balita yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dengan memberikan kuesioner. Metode analisa data yang di gunakan yaitu uji regresi linear sederhana. **Hasil :** Nilai t_{hitung} sebesar $7,693 > t_{0,05} (2,048)$ artinya terdapat hubungan antara perilaku hidup bersih dan sehat tatanan rumah tangga dengan kejadian diare pada balita usia 1 tahun sampai 5 tahun di Polindes Palaan Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang. Nilai koefisien determinan sebesar 0,657 membuktikan bahwa hubungan antara perilaku hidup bersih dan sehat tatanan rumah tangga dengan kejadian diare pada balita memberikan hubungan sebesar 65,7%. Nilai F_{hitung} sebesar $4,339 > F_{tabel} (F_{0,05})$ artinya mempunyai hubungan variabel independen dengan variabel dependen. **Kesimpulan:** Perilaku hidup bersih dan sehat dalam tatanan rumah tangga menjadi salah satu faktor penyebab dari kejadian diare pada balita. Disarankan kepada orang tua yang memiliki balita lebih memperhatikan kembali perilaku hidup bersih dan sehat yang diterapkan sehari-hari dalam kehidupan rumah tangga.

Kata Kunci: Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS), Diare

The Relationship of Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) Household Arrangements with The Event of Diarrhea in Children in Polindes Palaan Ngajum

Abstract

Introduction: Diarrhea is an important public health problem because it is a contributor to the morbidity and mortality of children in Indonesia. Death occurs in children due to diarrhea. One of the causes of diarrheal disease caused by a poor and healthy living environment in the family environment. **Objective:** to determine the Relationship of Healthy Clean Living Behavior (PHBS) of Household Order and the Incidence of Diarrhea in Toddlers in Palaan Polindes, Ngajum District, Malang Regency. **Method:** Quantitative method using cross sectional. The population in this study were taken by 46 children under five and the

samples taken in this study were 30 children under five who were taken using purposive sampling technique. Techniques to answer data by giving questionnaires. The data analysis method used is a simple linear regression test. Results: Tcount value of 7.693 > t 0.05 (2.048) means that there is a relationship between healthy living and healthy household arrangements with the incidence of diarrhea at the age of toddlers to 5 years at the Palaan Polindes, Ngajum Subdistrict, Malang Regency. The coefficient of determination of 0.657 proves the relationship between clean living and healthy household order with the incidence of diarrhea in infants giving a relationship of 65.7%. The calculated F value is 4.339 > F table (F 0.05). Conclusion: Clean and healthy life behavior in the household setting is one of the factors causing diarrhea in infants. Intended for parents who have toddlers to pay attention to a clean and healthy life that is applied everyday in household life.

Keywords: *Healthy Clean Living Behavior (PHBS), Diarrhea*

PENDAHULUAN

Selain dalam bidang Pendidikan dan ekonomi, kesehatan merupakan hak asasi manusia yang wajib memperoleh perhatian demi perkembangan bangsa sekaligus merupakan investasi sumber daya manusia, serta memiliki kontribusi yang besar untuk meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Faktor yang memberikan pengaruh terhadap derajat kesehatan masyarakat memiliki keterkaitan antara yang satu dengan yang lain yakni lingkungan, perilaku masyarakat, serta pelayanan kesehatan genetika yang ada di masyarakat. Faktor yang dapat mempengaruhi kondisi kesehatan personal dan masyarakat yakni keadaan lingkungan. Agar status kesehatan masyarakat yang optimal dapat terwujud, maka harus diciptakan keadaan lingkungan yang optimal juga. Kondisi lingkungan fisik dan biologis pemukiman penduduk di Indonesia secara umum belum baik, kondisi tersebut mempengaruhi tingginya angka kesakitan dan kematian yang disebabkan oleh bermacam-macam penyakit. Berdasarkan survey di Dinas Kesehatan, masyarakat yang berperilaku hidup sehat kurang dari 10 % (1).

Perilaku hidup bersih sehat (PHBS) pada masyarakat masih perlu ditingkatkan. Perilaku hidup seseorang dalam hal kesehatan masih dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor tersebut dapat berasal dari orang itu sendiri, pengaruh orang lain yang mendorong berperilaku baik atau buruk, maupun kondisi lingkungan sekitar yang dapat mendukung terhadap perubahan perilaku (2). Sehat merupakan hak setiap individu agar dapat melakukan segala aktivitas hidup sehari-hari. Agar memiliki tubuh yang

sehat, maka kita harus menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). PHBS merupakan suatu rangkaian perilaku yang dilakukan dengan kesadaran dan merupakan aplikasi dari suatu pembelajaran yang memberikan dampak positif terhadap seseorang atau keluarga agar mampu membantu dirinya sendiri dalam aspek kesehatan serta memiliki peran aktif untuk menciptakan kesehatan masyarakatnya (3). PHBS adalah wujud keberdayaan masyarakat yang memiliki kesadaran, kemauan dan kemampuan mempraktekannya. Terdapat 5 program prioritas dalam PHBS yakni Kesehatan Ibu dan Anak, Gizi Kesehatan lingkungan, Gaya hidup dan Dana sehat/Asuransi Kesehatan/JPKM. Berbagai macam penyakit muncul dikarenakan rendahnya PHBS yang berakibat terhadap rendahnya derajat kesehatan masyarakat dan rendahnya kualitas hidup SDM di Indonesia (3).

Faktor lingkungan yang memberikan pengaruh paling tinggi yakni ketersediaan air bersih serta pembuangan tinja, faktor tersebut berkorelasi dengan perilaku manusia. Ketika kondisi lingkungan tidak sehat akibat pencemaran kuman diare kemudian diperburuk dengan perilaku manusia yang tidak sehat juga maka kejadian penularan diare akan semakin mudah (4). Perilaku merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam menentukan derajat kesehatan, karena ketiga faktor lain seperti lingkungan, mutu pelayanan kesehatan maupun genetika dipengaruhi oleh perilaku. Penyakit ditimbulkan oleh karena adanya perilaku yang tidak sehat. Usaha yang dilakukan untuk merubah perilaku tentunya tidak mudah untuk dilaksanakan, akan tetapi hal

tersebut merupakan suatu keharusan untuk dilaksanakan dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat (5).

Salah satu penyakit terbanyak yang disebabkan oleh buruknya perilaku hidup bersih dan sehat sanitasi di lingkungan masyarakat adalah penyakit diare (6). Menurut WHO, diare merupakan buang air besar dalam bentuk cairan lebih dari tiga kali dalam satu hari. Jumlah kasus diare mencapai dua miliar tiap tahunnya. Pada negara berkembang penyebaran kasus diare sangat cocok karena terdapat beberapa faktor yaitu kondisi sanitasi lingkungan yang buruk, tidak cukup pasokan air bersih, kemiskinan dan pendidikan yang masih rendah (7).

Diare merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang krusial karena menduduki peringkat ketiga angka kesakitan (morbiditas) dan kematian (mortalitas) anak pada sebagian besar negara termasuk Indonesia. Estimasinya lebih dari 1,3 miliar kejadian dan 3,2 juta kematian balita setiap tahunnya yang disebabkan oleh diare. Setiap anak mengalami episode serangan rata - rata 3,3 kali/tahun. Angka kejadian kematian pada anak yang berusia kurang dari 2 tahun yakni lebih kurang 80 %. Dehidrasi yang diakibatkan kehilangan cairan dan elektrolit melalui tinja merupakan penyebab utama kematian diare. Penyebab lainnya adalah disentri, kurang gizi, dan infeksi. Golongan umur yang paling menderita akibat diare adalah anak - anak karena daya tahan tubuhnya masih lemah (8). Berdasarkan wawancara dengan pekerja Dinkes Kabupaten Malang mengatakan bahwa PHBS untuk wilayah kabupaten Malang masih rendah berdasarkan obsevasi didesa Krangan masih ada beberapa warga yang menggunakan sungai sebagai sumber air sehari-hari.

Berdasarkan wawancara dengan warga desa Krangan terdapat 46 balita (1-5 tahun) dari 10 orang ibu yang ditemui terdapat 3 orang ibu yang mempunyai balita sudah memiliki PHBS yang sudah baik contohnya ibu selalu mencuci tangan sebelum menghidangkan makanan, dan ibu setiap harinya selalu membuang sampah tidak menunggu sampah menumpuk, sementara

7 orang ibu mengatakan diantaranya pola hidup sehat yang masih kurang karena mereka mengatakan mencuci tangan tidak menggunakan sabun seperti sebelum menyuapi anak dan belum mengetahui cara mencuci botol susu dengan tepat sebelum digunakan kembali. Penyebab anak-anak (balita) mengidap penyakit diare salah satunya dikarenakan oleh perilaku hidup bersih yang tidak sehat, misalnya orang tua (ibu) belum memahami mengenai manfaat mencuci tangan yang benar setelah melakukan aktifitas di luar ataupun di dalam rumah, oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti hubungan perilaku hidup bersih sehat (PHBS) tatanan rumah tangga dengan kejadian diare pada balita di Polindes Palaan Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang.

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah *kuantitatif*, dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 30 responden. Sumber data diambil dari data primer. Data primer menggunakan kuesioner berisi pernyataan-pernyataan tentang variabel penelitian yaitu perilaku hidup bersih dan sehat (tatanan rumah tangga). Analisa data menggunakan analisis regresi linear berganda.

HASIL

Karakteristik responden : Balita di Polindes palaan yang berusia 1-2 tahun (13,3%), kemudian usia 2-3 tahun (23,3 %) untuk yang terbanyak dalam penelitian ini adalah usia sekitar 3-4 tahun yaitu berjumlah 21 orang (70%). Berdasarkan umur responden didapatkan bahwa umur antara 26- 30 tahun yaitu berjumlah 12 orang (40%) dan yang berumur 31-35 tahun 3 orang (10%), sedangkan yang usia 20-25 tahun 9 orang (30%), serta >35 tahun hanya berjumlah 6 orang (20%). Berdasarkan tingkat pendidikan diketahui bahwa paling banyak responden dalam penelitian ini mempunyai pendidikan SMA/ sederajat berjumlah 14 orang (46,7%) dan SMP/ sederajat 9 orang (30%) sedangkan yang

paling sedikit SD/ sederajat 4 orang (13,3%) dan perguruan tinggi 3 orang (10%). Berdasarkan data pekerjaan diketahui hampir seluruh responden dalam penelitian ini adalah Ibu Rumah Tangga yaitu berjumlah 28 orang (93,3%) yang lain nya bekerja sebagai swasta 2 orang (6,7%) dan tidak ada yang bekerja sebagai PNS/lainnya.

Analisa Statistik dan Pengujian

Berdasarkan tabel 1. variabel Perilaku hidup bersih dan sehat (X) mempunyai nilai rata-rata 22,30 dengan nilai terbesar 31 dan nilai terkecil 17 menunjukkan nilai rata-rata mendekati nilai terkecil, artinya sebagian responden mempunyai perilaku hidup bersih dan sehat kurang. Variabel Kejadian diare mempunyai nilai rata-rata 10,6 dengan nilai terbesar 13 dan nilai terkecil 7 nilai rata-rata mendekati nilai terbesar, artinya sebagian balita responden mengalami kejadian diare.

Tabel 1. Analisis deskriptif statistik nilai rata-rata, terbesar, dan terkecil variabel penelitian

Variabel	Nilai		
	Rata-rata	Terbesar	Terkecil
Perilaku hidup bersih dan sehat (X)	22,30	31	17
Kejadian diare (Y)	10,60	13,0	7,0

Berdasarkan pada tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 4,983 > $t_{0,05}$ (2,045) artinya terdapat hubungan antara perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian diare pada balita usia 1 tahun sampai 5 tahun di Polindes Palaan Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang. Nilai koefisien regresi sebesar 0,603

Tabel 2. Analisis Koefisien Regresi dan t hitung dan nilai t tabel (t 0,05) variabel penelitian

Variabel	R Square	t hitung	t 0,05
Perilaku hidup bersih dan sehat (X) Kejadian diare (Y)	0,657	4,983	2,045

Berdasarkan tabel 3 didapat nilai regresi derajat bebas adalah 1 dengan nilai gala 28 sehingga total 29 maka nilai F 0,05 dari nilai derajat bebas tersebut sebesar 4,190. Hasil analisis ragam penelitian membuktikan bahwa untuk nilai F_{hitung} sebesar 4,339 > F_{tabel} (F 0,05)

Berdasarkan hasil analisis yang telah didapat maka untuk persamaan regresi penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$Y = 15,107 + 1,679 (X) + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat dikemukakan nilai persamaan regresi penelitian yang positif sehingga makna dari hubungan penelitian ini bahwa ada hubungan yang positif yaitu semakin buruk perilaku hidup bersih dan sehat maka semakin tinggi dampak pada kejadian diare pada balita. Nilai tersebut membuktikan bahwa setiap perubahan pada nilai X sebagian satuan akan memberikan dampak pada perubahan nilai Y sebesar 1,679 point, atau dapat dikatakan jika perilaku hidup bersih dan sehat semakin buruk maka akan berdampak pada semakin besar masalah kejadian diare pada balita usia 1 tahun sampai 5 tahun di di Polindes Palaan Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang.

membuktikan bahwa hubungan antara perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian diare pada balita usia 1 tahun sampai 5 tahun di Polindes Palaan Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang sebesar 65,7% dan sisanya 34,3% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

sebesar 4,190 mempunyai arti hipotesis penelitian terbukti yaitu ada hubungan yang signifikan antara perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian diare pada balita usia 1 tahun sampai 5 tahun di Polindes Palaan Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang.

Tabel 3. Analisis ragam regresi variabel penelitian Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Tatanan keluarga dengan kejadian diare pada balita di Polindes Palaan Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang

Sumber variasi	Derajat bebas	F hitung	F _{0,05}
Regresi	1	4.339	4,190
Galat	28		
Total	29		

PEMBAHASAN

Perilaku hidup bersih sehat (PHBS) pada masyarakat masih perlu ditingkatkan. Perilaku hidup seseorang dalam hal kesehatan masih dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor tersebut dapat berasal dari orang itu sendiri, pengaruh orang lain yang mendorong berperilaku baik atau buruk, maupun kondisi lingkungan sekitar yang dapat mendukung terhadap perubahan perilaku (2). Sehat merupakan hak setiap individu agar dapat melakukan segala aktivitas hidup sehari-hari. Untuk bisa hidup sehat, kita harus mempunyai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan variabel Perilaku hidup bersih dan sehat (X) mempunyai nilai rata-rata 22,30 dengan nilai terbesar 31 dan nilai terkecil 17 menunjukkan nilai rata-rata mendekati nilai terkecil, artinya sebagian responden mempunyai perilaku hidup bersih dan sehat kurang. Variabel Kejadian diare mempunyai nilai rata-rata 10,6 dengan nilai terbesar 13 dan nilai terkecil 7 nilai rata-rata mendekati nilai terbesar, artinya sebagian balita responden mengalami kejadian diare.

Analisis statistik penelitian mendapat nilai nilai t_{hitung} sebesar $4,983 > t_{0,05}$ (2,045) artinya terdapat hubungan antara perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian diare pada balita usia 1 tahun sampai 5 tahun di Polindes Palaan Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang. Nilai koefisien regresi sebesar 0,603 membuktikan bahwa hubungan antara perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian diare pada balita usia 1 tahun sampai 5 tahun di Polindes Palaan Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang sebesar 65,7% dan sisanya 34,3% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Pengujian hipotesis penelitian membuktikan nilai F_{hitung} sebesar

$4,339 > F_{tabel}$ (F 0,05) sebesar 4,190 mempunyai arti hipotesis penelitian terbukti yaitu ada hubungan yang signifikan antara perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian diare pada balita usia 1 tahun sampai 5 tahun di Polindes Palaan Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang.

Tidak jauh berbeda dengan hal tersebut, menurut teori yang dikemukakan oleh Mulyo Wiharto (2015) yakni keluarga yang mengaplikasikan PHBS maka akan dapat meningkatkan kesehatan masing-masing rumah tangga serta menjadi tidak mudah sakit. Rumah tangga sehat akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan produktivitas kerja anggota keluarga. Sehingga biaya yang mulanya direncanakan untuk kesehatan dapat digunakan untuk keperluan yang lain misalnya pendidikan serta usaha di bidang lainnya yang meningkatkan kesejahteraan anggota rumah tangga. Pelaksanaan PHBS merupakan salah satu indikator untuk menilai kesuksesan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota dalam bidang kesehatan. Selain itu PHBS juga memiliki manfaat lain yakni meningkatkan citra pemerintah daerah pada aspek percontohan rumah tangga sehat bagi daerah lain (9).

Sesuai hasil yang telah disajikan, kajian penelitian terdahulu dan kajian teori maka untuk mencegah kejadian diare pada balita perlu memperhatikan aspek yang terdapat dalam perilaku hidup bersih dan sehat, yaitu ; mencuci tangan setelah BAB, mencuci tangan sesudah membuang sampah, anak ibu mencuci tangan sebelum makan, air yang diminum anak ibu, anak ibu menggunakan jamban yang sehat, dalam rumah tangga ibu memberantas jentik dan penggunaan kualitas air yang dikonsumsi oleh anak ibu.

Penelitian ini sejalan dengan hasil yang didapatkan oleh Yunita Dyah PS tahun 2017 yang bertujuan menganalisa hubungan antara

pengetahuan dan tindakan PHBS dengan kejadian diare pada anak usia 1-4 tahun di Puskesmas Siantan Hilir pada bulan Mei tahun 2013. Penelitian ini merupakan penelitian survei analitik dengan studi cross sectional. Pengumpulan data dilakukan di Puskesmas Siantan Hilir pada 100 orang ibu dengan kuesioner hasil dianalisis menggunakan uji Fisher dan uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil analisis bivariat mengenai hubungan pengetahuan ibu mengenai perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian diare pada anak $p=0,000$, dan hubungan perilaku hidup bersih dan sehat ibu dengan kejadian diare pada anak $p=0,000$. Kesimpulan: Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) ibu dengan kejadian diare pada anak usia 1-4 tahun di Puskesmas Siantan Hilir (10).

Demikian pula penelitian yang dilaksanakan oleh Hilda Irianty, Ridha Hayati, Yeni Riza tahun 2018 yang bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian diare pada balita. Penelitian ini adalah penelitian survey analitik dengan rancangan cross sectional serta analisis chi square. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Martapura Barat dengan jumlah sampel 76 responden ibu yang memiliki balita. Hasil penelitian ada hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian diare ($P \text{ value } 0.000 < \alpha = 0.05$). tidak ada hubungan antara penimbangan balita dengan kejadian diare ($P \text{ value } 0.293 > \alpha = 0.05$). Ada hubungan antara penggunaan air bersih dengan kejadian diare ($P \text{ value } 0.026 < \alpha = 0.05$). Ada hubungan antara penggunaan jamban sehat dengan kejadian diare ($P \text{ value } 0.049 < \alpha = 0.05$). Ada hubungan antara perilaku cuci tangan pakai sabun dengan kejadian diare ($P \text{ value } 0.001 < \alpha = 0.05$). Perilaku hidup bersih dan sehat belum sepenuhnya diterapkan dengan baik di wilayah kerja Puskesmas Martapura Barat, hal ini dapat menyebabkan kejadian diare pada balita. Perlu adanya peningkatan program promosi kesehatan dari Puskesmas Martapura Barat, terutama tentang penerapan PHBS yang baik dan benar (11).

KESIMPULAN

Nilai t_{hitung} sebesar $4,983 > t_{0,05}$ ($2,045$) dan nilai F_{hitung} sebesar $4,339 > F_{tabel}$ ($F_{0,05}$) artinya terdapat hubungan antara perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian diare pada balita usia 1 tahun sampai 5 tahun di Polindes Palaan Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang. Nilai koefisien regresi sebesar $0,603$ membuktikan bahwa PHBS memberikan mempengaruhi kejadian diare sebesar $65,7\%$.

SARAN

Diharapkan hasil penelitian ini dapat mengetahui dan memahami bahwa Perilaku hidup bersih dan sehat pada balita sangat penting sehingga harus memperhatikan sebaik mungkin masalah PHBS sebab mempunyai hubungan yang erat dengan dengan kejadian diare pada balita usia 1 tahun sampai 5 tahun. Disarankan kepada petugas kesehatan memberikan informasi dan penjelasan kepada masyarakat tentang perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian diare pada balita. Disarankan juga kepada ibu yang memiliki balita lebih memperhatikan kembali perilaku hidup bersih dan sehat yang diterapkan sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Ibu Bidan Desa Polindes yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di Polindes Palaan Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang. Terima kasih kepada masyarakat terutama Ibu balita yang telah ikut berpartisipasi atau bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Budihardja. Perilaku Hidup Bersih Sehat. Jakarta: Rineka Cipta; 2004.
2. Notoadmodjo S. Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Rineka Cipta; 2005.
3. Depkes. Krida Bina Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Jakarta; 2005.
4. Depkes. Rencana Pembangunan Kesehatan Menuju Indonesia Sehat 2010. In Jakarta: Depkes RI; 2010.

5. Rahmawati E. Pedoman Program Pembinaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Tatanan Rumah Tangga. Semarang: Dinas Kesehatan Jawa Tengah; 2012.
6. Ngastiyah. Perawatan anak sakit. Edisi 2. Jakarta: EGC; 2005.
7. WHO. Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) Yang Cenderung Menjadi Pandemi dan Pandemi di Fasilitas Pelayanan Kesehatan. Jakarta: Pedoman Interim WHO; 2010.
8. Widoyono. Penyakit Tropis, Epidemiologi, Penularan, Pencegahan dan Pemberantasannya. Semarang: Erlangga; 2008.
9. Tangerang KW, Rank S. Hubungan perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian diare pada tatanan rumah tangga di daerah kedaung wetan tangerang. Forum Ilm. 2015;12(1):59–68.
10. Ragil DW, Dyah YP. Jurnal of Health Education Hubungan Antara Pengetahuan Dan Kebiasaan Mencuci Tangan Pengasuh Dengan Kejadian Diare Pada Balita Info Artikel. Jhe [Internet]. 2017;2(1):39–46. Available from: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jhealthedu/>
11. Irianty H, Hayati R, Riza Y. Hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Dengan Kejadian Diare Pada Balita. Promot J Kesehat Masy. 2018;8(1):1.